

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI PEMBELAJARAN IPAS
MATERI SISTEM PERNAPASAN MANUSIA DI KELAS V
SDN MANGUNSARI 1**

Eva Faniya Sari^{1*}, Aldina Eka Andriani²
^{1,2}PGSD FIPP Universitas Negeri Semarang

¹evafaniyasari@students.unnes.ac.id, ²aldinaekaandriani@mail.unnes.ac.id
*corresponding author**

ABSTRACT

The implementation of the Independent Curriculum in Science Learning on the Human Respiratory System Material covers various important aspects, including high-level thinking skills (HOTS), key components such as literacy, 21st-century competencies referred to as the 4Cs (including Critical Thinking, Communication, Collaboration, and Creativity and Innovation), TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge), and the core values reflected in the Pancasila Student Profile. All of these aspects aim to develop students' critical and creative thinking skills. This study aims to describe the implementation of the Independent Curriculum through Science learning on the human respiratory system material, with a focus on aspects that support the implementation of the curriculum. The subjects of the study were teachers and fifth-grade students at SDN Mangunsari 1. The research adopted a qualitative method, using observation, interviews, and documentation as techniques for collecting data. The analysis process involved several stages, including data reduction, organizing the data for display, and drawing conclusions. The findings reveal that the implementation of the Independent Curriculum at SDN Mangunsari 1 remains suboptimal, particularly in the integration of key aspects of the curriculum into the Science learning process on the human respiratory system material. One of the main obstacles is the low ability of teachers in compiling teaching modules. To overcome this, teachers took the initiative to seek references from various online sources and digital media provided by the Ministry of Education, as well as discussing with more experienced fellow teachers.

Keywords: *Science Learning, Respiratory System, Independent Curriculum*

ABSTRAK

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS pada Materi Sistem Pernapasan Manusia mencakup berbagai aspek penting, antara lain kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), literasi, keterampilan abad 21 yang dikenal sebagai 4C (Critical Thinking, Communication, Collaboration, dan Creativity and Innovation), TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge), serta nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Seluruh aspek tersebut ditujukan untuk mengoptimalisasi keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran IPAS pada materi sistem pernapasan manusia, dengan fokus pada aspek-aspek yang mendukung implementasi kurikulum tersebut. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V di SDN Mangunsari 1. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama: mereduksi data, menyajikan data secara sistematis, dan menarik kesimpulan dari hasil analisis tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Mangunsari 1 masih belum optimal, terutama dalam mengintegrasikan aspek-aspek kurikulum ke dalam proses pembelajaran IPAS pada materi sistem

pernapasan manusia. Salah satu kendala utama adalah rendahnya kemampuan guru dalam menyusun modul ajar. Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru mengambil inisiatif untuk mencari referensi dari berbagai platform daring dan media digital yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan, serta berkonsultasi dengan rekan sesama guru yang lebih ahli.

Kata Kunci: Pembelajaran IPAS, Sistem Pernapasan, Kurikulum Merdeka,

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, budi pekerti luhur serta keterampilan yang dibutuhkan untuk kepentingan pribadi dan masyarakat. Menurut Prof. Zaharai Idris, Pendidikan merupakan serangkaian suatu proses komunikasi yang terarah antara dua orang dewasa dan peserta didik, baik melalui interaksi langsung maupun menggunakan media komunikasi, yang bertujuan untuk membantu perkembangan anak secara menyeluruh.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang

benar dan yang salah, pengetahuan, manusia akan membawa manfaat dan membawa mudarat. (A. Rahman et al., 2022).

Unsur-unsur pendidikan terdiri atas beberapa bagian yaitu peserta didik, pendidik, interaksi edukatif, tujuan pendidikan, materi pendidikan, alat dan metode pendidikan, serta lingkungan pendidikan. Unsur-unsur pendidikan tersebut mempunyai keterkaitan antara unsur satu dengan yang lainnya untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Sistem pendidikan nasional adalah kumpulan seluruh unsur dalam pendidikan yang saling berhubungan dan terintegrasi guna mewujudkan tujuan dari Pendidikan nasional. Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah

:“Pengembangan potensi peserta didik diarahkan untuk membentuk individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berperan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan ini menjadi pijakan utama dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia secara menyeluruh, mencakup aspek spiritual, intelektual, emosional, sosial, afektif, dan kemandirian, yang mencerminkan identitas bangsa yang berkarakter.”. (Noor, 2018)

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang optimal diperlukan kerjasama dari berbagai pihak dilingkungan pendidikan. Langkah pertama yang bisa dilakukan yaitu dengan memperhatikan perkembangan pengetahuan dan teknologi dari kurikulum yang sedang digunakan didalam kegiatan pembelajaran.

Pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan dengan secara berkelanjutan melakukan penyempurnaan terhadap kurikulum (Haryono & Rahmadayanti, 2022). Kurikulum yang diterapkan disatuan pendidikan saat ini yaitu kurikulum merdeka. Menurut Indrawatidkk. ((Pramesti et al., 2023),

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang mencakup beragam aktivitas pembelajaran di kelas, di mana setiap topik diperdalam supaya siswa memiliki waktu yang memadai untuk memahami konsep secara menyeluruh dan mengembangkan kompetensinya. Guru juga diberikan keleluasaan dalam memilih berbagai perangkat ajar guna menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.

Salah satu karakteristik utama Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dirancang guna memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kemandirian dalam berpikir, bersikap, dan bertindak dalam membentuk pengalaman belajarnya. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka berfokus pada materi yang esensial serta penguatan kompetensi siswa sesuai dengan tahapan perkembangan mereka. Dengan demikian, proses belajar dapat dilakukan dengan lebih intensif, relevan, menyenangkan, serta berjalan dengan tempo yang tidak tergesa-gesa. (Fildza et al., 2023)

Kurikulum merdeka sebagai kurikulum yang digunakan dalam satuan pendidikan memiliki komponen

inti. Komponen inti tersebut yaitu (1) Pembelajaran yang berdiferensiasi. Kurikulum merdeka mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan, minat, serta gaya belajar masing-masing peserta didik; (2) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yaitu kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan mengembangkan karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila; (3) Struktur Kurikulum yang fleksibel: kurikulum merdeka memberikan otonomi kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum operasional yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik satuan pendidikan masing-masing.

Aspek-aspek dalam kurikulum merdeka yaitu (1) Fleksibilitas yaitu sekolah dan guru memiliki keleluasaan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta kondisi lingkungan sekolah; (2) Fokus pada materi esensial: kurikulum merdeka menitikberatkan pada materi-materi yang benar-benar esensial dan mendasar, sehingga pembelajaran menjadi lebih

mendalam; (3) Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu metode pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum merdeka didorong untuk lebih berbasis proyek di mana siswa belajar melalui pengalaman langsung dan pemecahan masalah secara nyata; (4) Tujuan dari pengembangan Profil Pelajar Pancasila untuk membentuk peserta didik yang berkarakter tangguh dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. Karakter ini meliputi sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, budi pekerti yang luhur, sikap menghargai perbedaan dalam lingkup global, kemampuan untuk berkolaborasi, kemandirian, keterampilan berpikir kritis, serta tingkat kreativitas yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan awal terhadap kegiatan pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri Mangunsari 1 menunjukkan bahwa guru kurang optimal dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan menerapkan aspek-aspek yang terdapat didalam kurikulum merdeka kedalam pembelajaran IPAS materi sistem pernapasan manusia. Di samping itu, guru turut menghadapi tantangan dan hambatan dalam merancang serta

mengembangkan modul pembelajaran yang terstruktur dan efektif sesuai prinsip pembelajaran karena tidak terdapat pelatihan resmi dari pihak sekolah. Proses kegiatan pembelajaran yang tidak merencanakan modul ajar dengan baik menyebabkan kegiatan pembelajaran tidak sistematis, sehingga kegiatan pembelajaran tidak optimal. Selain itu masalah lain yang muncul yaitu kurangnya keterbatasan siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan kegiatan belajar terkesan monoton, yang kemungkinan besar disebabkan oleh ketidaksiapan guru dalam menyusun modul ajar secara optimal.

Peronika Purba, Ayu Rahayu, dan Murniningsih (2023: 136-152) dengan judul "Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri Tahunan Yogyakarta" dalam penelitian tersebut membahas hasil penerapan kurikulum merdeka mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada pembelajaran IPAS. Penerapan kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan relevan, serta mengembangkan karakter siswa melalui Profil Pelajar Pancasila.

Tahap perencanaan pembelajaran IPAS sudah disusun sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Sementara itu, pelaksanaannya dilakukan secara variatif, kontekstual, berbasis proyek, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Namun implementasi pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen masih dalam tahap pengembangan. Pada tahap evaluasi/asesmen dilakukan dalam bentuk diagnostik, formatif, dan sumatif. Tetapi pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif belum terlaksana secara maksimal karena keterbatasan waktu dan pengalaman guru. Profil Pelajar Pancasila sudah diintegrasikan secara menyeluruh ke dalam pembelajaran IPAS. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila meliputi: keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak yang luhur, serta semangat menghargai keberagaman dalam konteks global, serta menunjukkan kemandirian, kreativitas, kemampuan bernalar kritis, dan semangat gotong royong.

Farhan Rendi Triatma, Melik Budiarti, dan Naniek Kusumawati

(2024: 162-167) dengan judul “Penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 1 Klepu” dalam penelitian tersebut membahas dampak pelaksanaan kurikulum merdeka terhadap pembelajaran IPAS di kelas V di SDN 1 Klepu. Dari pelaksanaan penelitian didapat data sebagai berikut: SDN 1 Klepu mulai menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2023. Sebelum menerapkan kurikulum merdeka, pihak sekolah sudah melakukan sosialisasi kepada guru dan siswa. Pada tahap perencanaan: guru menganalisis SKS, menetapkan tujuan pembelajaran, menyusun alur capaian pembelajaran, serta merancang modul pembelajaran sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan: kegiatan pembelajaran IPAS sudah diterapkan untuk siswa kelas V, saat pelaksanaan pembelajaran siswa menunjukkan antusiasme tinggi karena pembelajaran lebih menyatu antara alam dan sosial, serta kendala yang dialami saat pelaksanaan pembelajaran yaitu minimnya inovasi media pembelajaran membuat sebagian siswa cepat bosan. Kendala lain yaitu kurangnya sarana dan

prasarana menghambat penyampaian materi pembelajaran. Kendala tersebut diatasi dengan guru berusaha terus berinovasi dalam mengembangkan media dan metode pembelajaran. Langkah tersebut dilakukan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Pada tahap evaluasi terjadi perubahan pendekatan pembelajaran dari yang semula berpusat pada guru (*teacher-centered*) menjadi berfokus pada siswa (*student-centered*). Saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa menjadi lebih aktif sementara guru berperan sebagai fasilitator. Dalam tahap evaluasi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPAS.

Irfana Eka Azzahra, Aan Nurhasanah, dan Eli Hermawati (2023: 6230-6238) dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS di SDN 3 Purwawinangun” dalam penelitian tersebut membahas tentang Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) di SDN 4 Purwawinangun, khususnya pada aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Dalam aspek perencanaan sebagian guru

masih mengandalkan contoh dari Kemendikbudristek sehingga belum banyak inovasi atau pengembangan dari pihak guru. Permasalahan lain yaitu guru belum sepenuhnya memahami cara menyusun modul ajar secara mandiri. Pada aspek pelaksanaan sudah ada kolaborasi antar guru dan refleksi pembelajaran. Namun pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi belum optimal dilaksanakan didalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan pada aspek penilaian sudah dilakukan asesmen. Namun dalam pelaksanaan asesmen belum dilakukan rancangan pembelajaran lanjutan dan identifikasi siswa yang membutuhkan perhatian khusus. Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi permasalahan tersebut antara lain dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan layak guna mendukung proses pembelajaran di kelas. Kepala sekolah juga mendukung pengembangan kompetensi guru melalui partisipasi aktif dalam forum profesional, seperti seminar, pelatihan, dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut, peneliti diharapkan

mampu mengkaji secara mendalam Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri Mangunsari 1 Sawangan, Kabupaten Magelang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan deskriptif dipilih karena peneliti ingin memberikan gambaran secara rinci mengenai praktik pembelajaran di jenjang sekolah dasar, khususnya di SD Negeri Mangunsari 1 Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan dengan menafsirkan serta mengkaji fakta, realitas, dan makna secara menyeluruh (Rusmiati et al., 2023). Dalam konteks pendidikan, metode ini bermanfaat untuk mengungkap berbagai realitas sosial yang berkaitan dengan proses pembelajaran, interaksi antara siswa dan guru, serta pengaruh lingkungan terhadap hasil belajar siswa.

Secara umum, penelitian kualitatif menggunakan kata-kata atau data deskriptif dari responden dan sumber-sumber yang relevan. Sedangkan penelitian kualitatif menurut (Olsson, 2008) adalah penelitian yang

bertujuan untuk menggambarkan suatu kondisi dengan cara menjelaskan secara mendalam dan rinci terkait suatu masalah yang dialami mengenai apa yang terjadi di lapangan. Menurut Anggito et al. (2018), dalam penelitian kualitatif, data tidak diperoleh melalui pendekatan statistik atau metode lainnya. Sementara itu, Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa metode deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan temuan tanpa bertujuan menarik generalisasi yang luas. Dengan demikian, metode pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memaparkan, menjelaskan, dan menguraikan suatu fenomena secara mendalam berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.

Prosedur dalam penelitian kualitatif dirancang secara fleksibel karena memungkinkan adanya perubahan selama proses berlangsung sesuai dengan kebutuhan lapangan. Terdapat tiga tahapan utama dalam pelaksanaan penelitian kualitatif, yaitu (a) Tahap Pra-Pendahuluan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa topik atau tema penelitian relevan dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Pada tahap awal, peneliti perlu mempersiapkan diri secara mental dan psikologis supaya siap

menghadapi berbagai kondisi yang mungkin ditemui di lapangan; (b) Tahap selanjutnya adalah memasuki lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan langsung; (c) Langkah ketiga yaitu menentukan dan memilih informan, narasumber, atau partisipan yang relevan dengan fokus penelitian; (d) Langkah keempat dilakukan dengan mengumpulkan data melalui teknik triangulasi, yaitu menggabungkan berbagai sumber data, metode, dan perspektif untuk meningkatkan validitas temuan; (e) Tahap akhir dalam penelitian adalah proses pengolahan data, yang terdiri dari empat langkah utama: pengumpulan data, penyaringan informasi penting melalui reduksi data, penyajian data secara sistematis, serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

Penelitian dilaksanakan di SDN Mangunsari 1 Sawangan Magelang, Provinsi Jawa Tengah dengan siswa berjumlah 9 orang. Pihak yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu siswa, guru, ahli materi, dan peneliti. Dalam penelitian deskripsi kualitatif ini dilakukan validasi materi yang dilakukan oleh ahli materi. Pengumpulan data dilakukan melalui

observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik utama. Pada metode observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap jalannya proses pembelajaran di kelas V SD Negeri Mangunsari 1. Pengumpulan data tahap wawancara, peneliti mewawancarai guru wali kelas V SDN Mangunsari 1. Terakhir pengumpulan data pada tahap dokumentasi yaitu peneliti mengambil data-data dokumen di SDN Mangunsari 1 terkait dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas V yang sudah menerapkan kurikulum merdeka sesuai panduan kegiatan pembelajaran di modul ajar. Penelitian ini memfokuskan pada dua variabel utama yaitu, Implementasi Kurikulum Merdeka sebagai variabel independen dan pembelajaran IPAS kelas V sebagai variabel dependen.

Penelitian ini menerapkan model analisis data Miles dan Huberman, meliputi tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016: 247). Penelitian ini mengumpulkan data terkait pelaksanaan pembelajaran IPAS kelas V, termasuk modul ajar dan perangkat pembelajaran yang mendukung pelaksanaan kegiatan

pembelajaran. Data yang direduksi dalam penelitian ini mencakup hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas V. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan bagan, kemudian dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan setelah seluruh tahapan pengumpulan, reduksi, dan penyajian data selesai.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data penelitian, sekolah yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian sudah menerapkan kurikulum merdeka didalam kegiatan pembelajaran sejak diluncurkannya kebijakan kurikulum merdeka pada tahun 2022. Dalam melaksanakan suatu kebijakan, seorang pendidik bertugas untuk mengatur pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, serta berbagai penilaian yang sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. (R. Rahman & Fuad, 2023).

Selain elemen tersebut terdapat 3 tahap yang harus dilaksanakan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di satuan Pendidikan. Tahap tersebut yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Perencanaan pembelajaran IPAS berbasis kurikulum merdeka di

kelas V SD Negeri Mangunsari 1 Sawangan Kabupaten Magelang

Perencanaan pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri Mangunsari 1 Sawangan telah sesuai dengan ketentuan dalam Kurikulum Merdeka. Guru menyusun perencanaan pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Dalam proses perencanaan tersebut, guru melakukan beberapa langkah penting, antara lain menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Serta merancang dan mengembangkan modul ajar yang relevan. Model pembelajaran yang dipilih oleh guru untuk mata pelajaran IPAS adalah *Project Based Learning*, dengan pertimbangan bahwa model tersebut sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar siswa kelas V di SD Negeri Mangunsari 1 Sawangan. Model pembelajaran ini berpusat pada siswa dan memberikan kesempatan untuk eksplorasi, pemecahan masalah, dan pembuatan produk nyata. Dengan metode ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung.

Guru menerapkan pendekatan *Scientific Learning* dalam

pembelajaran IPAS, yang berfokus pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan melalui proses berpikir ilmiah secara sistematis. Teknik pembelajaran yang digunakan dalam proses mengajar pada pembelajaran IPAS yaitu mengamati, menalar, mengkomunikasikan, diskusi kelompok, penugasan, presentasi, dan demonstrasi. Guru menerapkan strategi cooperative learning dalam proses pembelajaran dengan pertimbangan bahwa strategi tersebut relevan dengan karakteristik materi serta mendukung Teknik pembelajaran yang digunakan.

Pendekatan pembelajaran kooperatif ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar melalui kegiatan belajar kelompok. Strategi ini juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Dalam mendukung proses tersebut, guru memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar dengan memanfaatkan berbagai sumber

belajar yang beragam dan mudah diakses. Seperti buku paket, LKS, youtube, dan internet. Selanjutnya guru merancang instrument evaluasi atau asesmen untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran IPAS berbasis kurikulum merdeka di kelas V SD Negeri Mangunsari 1 Sawangan Kabupaten Magelang.

Pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri Mangunsari 1 Sawangan telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang disusun sebelumnya dan mengacu pada prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam penyampaian materi, guru memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi serta menggunakan model dan metode pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan. Proses pembelajaran berlangsung secara berkelompok dan kontekstual. Proses pembelajaran berlangsung secara berkelompok dan kontekstual, menyesuaikan dengan lingkungan serta kebutuhan belajar siswa. Sebagai bagian dari evaluasi, di akhir

pembelajaran guru memberikan asesmen formatif berupa latihan soal terkait materi pelajaran yang baru saja dipelajari. Tujuan dari asesmen formatif yaitu untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi pembelajaran yang sudah dipelajari.

Pembelajaran yang diterapkan oleh guru bersifat kontekstual, dengan tujuan agar siswa dapat mengeksplorasi pengetahuannya secara lebih mendalam melalui keterkaitan antara materi yang dipelajari dan realitas konkret yang akan mereka amati. Dalam pembelajaran IPAS, guru menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Melalui berbagai aktivitas yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Aspek keimanan dan ketakwaan diterapkan guru melalui pembiasaan berdoa di awal dan akhir pembelajaran. Aspek akhlak mulia ditanamkan melalui pembiasaan siswa untuk menghormati guru saat penyampaian materi dan menaati arahan yang diberikan. Aspek berkebinekaan global diwujudkan dengan membiasakan siswa menghargai pendapat teman serta menumbuhkan sikap toleransi terhadap keberagaman. Selain itu, siswa juga diarahkan untuk

menyanyikan lagu kebangsaan “Indonesia Raya” sebelum pembelajaran dimulai, yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan jiwa nasionalisme. Aspek kreatif dikembangkan melalui kegiatan diskusi kelompok, di mana siswa diarahkan menyusun rencana proyek pemecahan masalah. Dalam kegiatan ini, mereka membagi tugas serta menyiapkan alat, bahan, dan media, serta sumber belajar yang dibutuhkan secara mandiri dan terstruktur. Aspek mandiri diterapkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif mengamati dan memahami video pembelajaran tentang sistem pernapasan manusia yang disediakan oleh guru. Aspek gotong royong dilatih melalui kerja kelompok, di mana siswa diminta membuat replika model paru-paru dan menyusun hasil diskusi ke dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah disediakan. Terakhir, aspek bernalar kritis dikembangkan melalui kegiatan evaluasi berupa penugasan yang dikerjakan secara mandiri oleh siswa. Selain itu, guru dan siswa bersama-sama membuat kesepakatan mengenai jadwal serta tahapan dalam pelaksanaan dan pengumpulan proyek.

Selain menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila didalam kegiatan pembelajaran, guru juga menerapkan aspek-aspek kurikulum merdeka didalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Aspek HOTS diterapkan dalam penyusunan soal asesmen formatif dan asesmen sumatif. Aspek literasi diterapkan guru di awal kegiatan pembelajaran dengan mengarahkan siswa untuk membaca sekilas terkait materi pembelajaran yang akan dipelajari pada hari itu. Aspek TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) diterapkan guru dengan mengarahkan siswa untuk mengamati video pembelajaran materi sistem pernapasan manusia. Setelah mengamati video pembelajaran, siswa diarahkan untuk mendiskusikan pemahaman dan ketidak pahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Selanjutnya, guru bersama siswa menyusun kesimpulan terkait isi dan informasi yang diperoleh dari video pembelajaran. Terakhir, aspek 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration and Creativity and Inovation*) diterapkan guru dan siswa melalui kegiatan belajar kelompok membuat replika model paru-paru. Siswa diarahkan

untuk membuat produk dan laporan hasil diskusi kelompok, selanjutnya siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Guru bersama siswa melakukan evaluasi terhadap seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran untuk menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

Evaluasi pembelajaran IPAS berbasis kurikulum merdeka di kelas V SD Negeri Mangunsari 1 Sawangan Kabupaten Magelang.

Evaluasi pembelajaran IPAS di kelas V telah mencakup tiga jenis asesmen, yaitu asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Pelaksanaan asesmen formatif telah berjalan dengan baik, yang ditunjukkan melalui pernyataan siswa bahwa pada setiap akhir pembelajaran selalu terdapat kegiatan evaluasi, seperti pengerjaan soal atau kuis yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Sementara itu, asesmen sumatif juga telah dilaksanakan secara rutin, meliputi Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Namun demikian, pelaksanaan asesmen diagnostik masih belum optimal dalam pembelajaran IPAS kelas V. Guru masih menghadapi sejumlah kendala dalam

penerapannya, mengingat asesmen diagnostik merupakan bagian baru yang masih dalam tahap pembelajaran dan penyesuaian oleh guru sesuai dengan ketentuan dalam Kurikulum Merdeka.

D. Kesimpulan

Implementasi Kurikulum Merdeka didalam proses pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar mempunyai dampak yang berarti. Kurikulum Merdeka menjadi dasar untuk merubah pendekatan pembelajaran yang membebaskan guru dan siswa untuk berkarya serta menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kepentingan lokal. (R. Rahman & Fuad, 2023). Perencanaan pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri Mangunsari Sawangan telah disusun sesuai dengan prinsip dan kriteria yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka.

Dalam merancang pembelajaran IPAS, guru melakukan sejumlah tahapan penting, antara lain menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta merancang dan mengembangkan

modul ajar. Model pembelajaran yang dipilih adalah *Project Based Learning* karena dinilai sesuai dengan gaya belajar siswa kelas V. Guru juga menerapkan pendekatan *scientific learning* melalui berbagai metode seperti eksperimen, pengamatan, penugasan, ceramah, dan permainan untuk membangun pemahaman siswa secara aktif dan bermakna. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah *Cooperative Learning*, karena sejalan dengan karakteristik materi dan model pembelajaran yang diterapkan. Dalam proses pembelajaran, guru memilih media yang relevan dengan materi yang diajarkan serta memanfaatkan berbagai sumber belajar yang bervariasi dan mudah diakses. Sebagai bagian dari evaluasi, guru juga menyusun soal-soal asesmen yang diberikan kepada siswa untuk mengukur ketercapaian kompetensi.

Pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri Mangunsari 1 Sawangan telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan pembelajaran mencakup tiga tahapan utama yaitu kegiatan pendahuluan (persiapan), kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam proses pelaksanaannya guru menggunakan

berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi, serta menerapkan model dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi. Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran secara berkelompok dan pada akhir sesi diberikan evaluasi berupa asesmen formatif untuk mengukur tingkat pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Pembelajaran yang dilakukan bersifat kontekstual sehingga siswa dapat mengaitkan materi dengan situasi nyata di sekitarnya. Selain itu, guru juga mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran IPAS. Selain menanamkan Profil Pelajar Pancasila, guru juga menerapkan aspek-aspek kurikulum merdeka didalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Aspek tersebut mendorong siswa untuk mempunyai kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Bentuk evaluasi dalam pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri Mangunsari 1 Sawangan meliputi pelaksanaan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Namun, asesmen diagnostik belum terlaksana secara optimal. Asesmen yang telah dilakukan masih terbatas pada aspek non-kognitif, sementara

asesmen diagnostik kognitif belum diterapkan secara menyeluruh. Asesmen formatif diberikan guru dalam bentuk kuis pada akhir setiap sesi pembelajaran IPAS sebagai alat untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Adapun asesmen sumatif dilaksanakan melalui Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS).

DAFTAR PUSTAKA

- Fildza, F. M., Fathin, A. F., Feronika, N., Rohmaniyah, A., Hakiki, & Badriah, L. (2023). Kurikulum Merdeka: Implementasi Di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 619–624. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.97>
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional (Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003). *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(01), 123–144.
- Pramesti, D. A. H., Kharisma, A. I., & Irmaningrum, R. N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS Berbasis Proyek. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 98–106. <https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v6i2.2518>
- Purba, P., Rahayu, A., & Murniningsih, M. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri Tahunan Yogyakarta. *Bulletin of Educational Management and Innovation*, 1(2), 136–152. <https://doi.org/10.56587/bemi.v1i2.80>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rahman, R., & Fuad, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ipas Di Sekolah Dasar. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(1), 75–80. <https://doi.org/10.69875/djosse.v1i1.103>
- Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1490–1499. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.2203>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabet.